

**REFLEKSI PEMBELAJARAN BERBASIS PESERTRA DIDIK SEBAGAI
STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS CAPAIAN PEMBELAJARAN DI SDN
PAWENANG, KABUPATEN SUMEDANG, JAWA BARAT**

Rokayah¹, Asep Wawan Jatnika²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas April,

² Fakultas Seni Rupa dan Desain, ITB,

¹rokayahr42@gmail.com, ²aswan_jatnika@yahoo.com

ABSTRACT

Pawenang Elementary School (SDN) in Sumedang, Sumedang Regency, West Java is one of the schools participating in the 3rd Wave of the School Moving Program (PSP) in 2023 in Sumedang Regency. This school is implementing the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka or KM) for the first time in Grade 1 and Grade 4, which have been using the 2013 curriculum, commonly known as Curriculum 13 (Kurtilas). The learning outcomes in the Independent Curriculum refer to the Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran or CP) prepared by the Ministry of Education and Culture (kemendikbud), which are translated into Learning Objectives (Tujuan Pembelajaran or TP) and Learning Objective Flow (Alur Tujuan Pembelajaran or ATP). In contrast, Kurtilas uses Core Competencies (Kompetensi Inti or KI) and Basic Competencies (Kompetensi Dasar or KD). The learning outcomes in these two curricula are distinct. In connection with this, the research titled "Reflection on Student-Centered Learning as a Strategy to Improve the Quality of Learning Outcomes at Pawenang Elementary School, Sumedang Regency, Sumedang" aims to (1) reflect on Kurtilas learning, (2) identify the root problems, (3) find solutions, and (4) develop an implementation plan for future follow-up actions as a learning improvement strategy. The method used in the research is a comparative descriptive method, which describes the learning that has been carried out using Kurtilas, then analyzes and compares it with the guidelines for learning outcomes in the Independent Curriculum. The desired outcome is a strategy to improve student-centered learning outcomes. If the reflection results lead to identifying root problems, solutions, and subsequent actions, the improvement of student learning will be achieved.

Keywords: Student-Centered Learning, Quality of Learning Outcomes

ABSTRAK

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pawenang Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat merupakan salah satu sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan ke-3, tahun 2023 di Kabupaten Sumedang. Sekolah ini kali pertama akan menerapkan Kurikulum Merdeka (KM) di kelas 1 dan kelas 4 yang selama ini menggunakan kurikulum tahun 2013 yang lebih dikenal dengan

Kurikulum 13 (Kurtilas). Capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) yang diturunkan ke dalam Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sedangkan Kurtilas menggunakan capaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Capaian pembelajaran pada dua kurikulum ini merupakan dua hal yang berbeda. Sehubungan dengan itu, penelitian yang berjudul Refleksi Pembelajaran Berbasis Pesertra Didik sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Capaian Pembelajaran di SDN Pawenang Sumedang, Kabupaten Sumedang bertujuan untuk (1) merefrefksi pembelajaran Kurtilas, (2) mencari akar permasalahan, (3) mencari solusi, dan (4) membuat implementasi rencana aksi tindak lanjut ke depan sebagai strategi peningkatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif komparatif yaitu mendeskripsikan pembelajaran yang sudah dilakukan menggunakan kurtilas kemudian dianalisis dan sekaligus dibandingkan dengan pedoman capaian pembelajaran Kurikuuum Merdeka. Hasil yang ingin dicapai adalah strategi peningkatan capaian pembelajaran berbasis peserta didik. Jika hasil refleksi sudah mengarah pada akar permasalahan, solusi, serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan, peningkatan pembelajaran peserta didik akan tercapai.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Pesertra Didik, Kualitas Capaian Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena yang dibentuk dalam proses pendidikan adalah keseluruhan aspek yang menjiwai kehidupan seseorang, termasuk dalam pola pikir dan tindakan yang ditata sehingga pendidikan akan membentuk pola hidup yang semakin manusiawi.

Penataan pola pikir dan tindakan yang baik (etis) akan terlihat dalam sikap hidup seseorang. Antara pola pikir dan tindakan seseorang selalu dijembatani oleh benih-benih falsafah pendidikan. Pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang menitikberatkan perubahan secara menyeluruh lahir dan batin berdasarkan kodrat alami setiap

individu. Kemerdekaan yang dimaksud dalam pendidikan itu bersifat tiga hal, yaitu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan dapat mengatur dirinya sendiri. Pendidikan yang memerdekakan mengolah rasa, hati, raga, dan karsa secara seimbang sehingga dengan keseimbangan ini akan menghasilkan masyarakat yang penuh kebijaksanaan.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil survei sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia berada dalam peringkat yang rendah yaitu ke-74 dari 79 negara lainnya (Kurniawati, 2022). Berdasarkan hal tersebut Indonesia berada di bawah kompetensi minimum dalam pendidikan utamanya literasi dan numerasi. Sistem pendidikan pada abad ke-21 perlu menyiapkan generasi yang mampu merespons berbagai tantangan baik nasional maupun tantangan global.

Tidak hanya berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan diharapkan

dapat menghasilkan generasi muda yang produktif yang memiliki daya saing global. Sistem pendidikan di Indonesia perlu menguatkan dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21. Berkaitan dengan hal ini kurikulum perlu semakin fokus pada pembangunan kompetensi ini, tidak lagi menitikberatkan pada jumlah materi pelajaran yang harus dipelajari. Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di era global ini terbangun dari proses belajar yang mendalam, yang membentuk peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi suatu konsep, mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan lebih bebas dan tidak tergesa-gesa karena harus mempelajari materi pelajaran lainnya (Rusman, 2021).

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan generasi yang memiliki daya saing global, pemerintah melalui kemendikbudristek meluncurkan program kurikulum baru yang lebih memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya, yaitu kurikulum merdeka. Sejalan dengan yang dipaparkan Sufyadi dkk. (2021), bahwa pada kurikulum merdeka

pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Kurikulum Merdeka dibuat sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran berkepanjangan yang semakin parah akibat pandemi. Krisis ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, bahkan di bidang dasar seperti literasi membaca. Krisis pembelajaran juga ditandai dengan disparitas kualitas pembelajaran yang lebar antarwilayah dan kelompok sosial ekonomi. Konsep ini memiliki makna yang luas dan dalam yang harus ditelaah secara seksama. Siswa pada intinya adalah manusia yang antusias mempelajari hal-hal baru. Minat tersebut tentunya harus didukung dengan ketersediaan sumber belajar atau fasilitas di sekolah. Untuk mengembangkan pola pikir yang lebih luas dan maju, peserta didik harus diberi kesempatan untuk memperbaiki dan mengeksplorasi lingkungan belajar. Untuk dapat berimprovisasi dan mengeksplorasi apa pun, diperlukan kurikulum yang

lebih sederhana dan fleksibel, yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Menteri Nadiem, arti kata "Merdeka" bukan berarti tidak adanya aturan dan indikator yang tegas dalam pembelajaran. Memang menurut Mas Menteri, proses belajar mandiri ini harus mengikuti pedoman yang ketat, terutama saat proses pembelajaran. Alhasil, benar-benar menghasilkan mereka yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kemahasiswaan yang telah ditetapkan. Kebijakan ini tentunya akan berdampak positif, karena AJUP/2.3; 221-226; 2022 223 (Hamzah, 2022) anggaran pelaksanaan ujian yang besar dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran, peningkatan kualitas guru dalam mengajar, dan melengkapi berbagai sumber belajar. Kurikulum Merdeka dalam hal ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan di masing masing sekolah yaitu guru, dan peserta didik dapat mengembangkan pembelajaran. Peserta didik memiliki kodrat (bakat) alami, guru sebagai pendidik harus merawatnya sesuai dengan kodrat yang dimiliki peserta didik karena dalam hal ini mendidik anak sama dengan mendidik masyarakat.

Pembelajaran tidak akan terjadi proses dan hasil yang maksimal kecuali didukung dengan media, sistem dan perangkat yang lengkap. Pada umumnya proses belajar seseorang sangat bergantung pada *support system* yang meliputi lingkungan dan guru yang berkompeten. Tujuan Merdeka Belajar adalah menciptakan ruang inovasi yang luas kepada segenap eksponen dan elemen pendidikan di Indonesia demi terwujudnya pemulihan dan perbaikan mutu pendidikan secara menyeluruh. Merdeka belajar dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu langkah yang diambil adalah melakukan program nyata, yakni melalui Merdeka Belajar. Semu ini diharapkan mampu berujung pada peningkatan kualitas manusia Indonesia yang unggul dan inovatif. Merdeka belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai kebebasan berpikir dan berekspresi. Intinya, tujuan dari program belajar mandiri ini adalah untuk membebaskan guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan semangat Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan

manusia, khususnya melalui pendidikan. Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa melalui perjuangan yang dimulai oleh Ki Hajar Dewantara, bangsa Indonesia memiliki harapan untuk semakin dimanusiakan dan memiliki kemanusiaan. Usaha memanusiakan manusia tersebut diupayakan melalui pendidikan. Usaha tersebut merupakan suatu bentuk perwujudan cita-cita membangun manusia Indonesia. Dalam hal ini kesadaran mengenai esensi pendidikan yang bertujuan memanusiakan manusia penting disadari.

Program merdeka belajar lahir di tengah kekhawatiran akan dampak pandemi Covid 19 terhadap dunia Pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Khurriyati 2022). Sekolah penggerak dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah wujud nyata inisiatif dan kepedulian pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional, dalam usaha kerasnya untuk mewujudkan anak didik yang cerdas dan berkarakter Pancasila, serta calon pemimpin masa depan bangsa melalui pengalaman belajar di luar kampus bagi mahasiswa. Dalam usaha mereformasi dunia pendidikan

ini, transformasi budaya memiliki peran penting selain menggunakan pendekatan secara administratif. Meskipun reformasi pendidikan menjadi tuntutan dan kebutuhan zaman sekarang, tetapi untuk program kurikulum merdeka dari sekolah penggerak tidak menjadi kewajiban untuk diterapkan bagi semua sekolah. Program sekolah penggerak dengan segala fasilitasnya dimaksudkan untuk menciptakan generasi pembelajar yang berkepribadian Pancasila dalam setiap sikap dan perilaku (Satriawan, 2021). Literasi adalah kemampuan membaca, menyimak dan menganalisis bacaan serta memahami struktur dan konsep yang terdapat di balik suatu tulisan, sedangkan numerasi merupakan kemampuan menganalisis menggunakan angka, jadi bukan sekedar kemampuan berhitung (Setyawan, 2021). Numerasi merupakan suatu kemampuan menerapkan konsep dan keterampilan menggunakan operasi hitungan atau bilangan di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan (Angga, 2022). Literasi dan numerasi adalah 2 hal penting yang tidak terpisahkan yang merupakan dasar dalam memahami

pelajaran-pelajaran yang lebih kompleks lagi di tingkat atas. Itulah yang kemudian disebut sebagai urgensi pendidikan berpikir kritis era merdeka belajar bagi peserta didik (Kurniawan. 2020).

Setelah peluncuran pertama Program Sekolah Penggerak pada 1 Februari 2021 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sampai saat ini kurikulum ini baru diterapkan di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang terdistribusi pada sebanyak lebih dari 2500 sekolah. Program ini dilakukan secara bertahap, karena dalam implementasinya masih sangat memerlukan kegiatan pendampingan secara terstruktur pada sekolah telah mendaftar dan lulus sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak dianggap sebagai produk pelopor reformasi Pendidikan nasional khususnya di tingkat sekolah dasar dan lanjutan pertama serta lanjutan atas, yang berorientasi pada pembelajaran berfokus kepada anak didik. Program sekolah penggerak ini diharapkan menjadi dasar dalam menciptakan kurikulum pendidikan berbasis kebutuhan anak didik, berkesesuaian dengan karakter murid serta kultur dan karakteristik

lingkungan sekolahnya masing-masing. Kurikulum diciptakan sebagai sebuah kebijakan yang berfungsi untuk penyesuaian, integrator, komparatif, preparasi, selektif dan diagnostik. Dengan demikian, eksistensi kurikulum adalah sebagai komponen utama dalam proses pendidikan (Angga, 2022).

Sekolah Dasar Negeri Pawenang, Sumedang, Jawa Barat merupakan salah satu sekolah yang terpilih dan lolos seleksi sebagai sekolah penggerak Angkatan ke-3. Sebagai sekolah penggerak, sekolah tersebut wajib menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, walaupun di tahun pertama ini, Kurikulum Merdeka yang diberlakukan baru pada tahap kelas 1 (fase A) dan kelas 4 (fase B). SDN ini merupakan salah satu sekolah tertua di Kabupaten Sumedang. Sekolah dengan jumlah siswa 266 peserta didik ini dikelola oleh guru dan staf kependidikan yang berjumlah 18 orang, 1 orang kepala sekolah, dan 1 orang pengawas. Komite Pembelajaran di sekolah ini terdiri atas kepala sekolah, pengawas, dan 2 orang guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan

peranan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar yang ditinjau dari struktur Kurikulum Merdeka dan perangkat ajar yang menjadi potret Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah metode *Library Research* (studi kepustakaan). Menurut M. Sari dan Asmendri dalam Indarta et al., (2022), penelitian yang menggunakan *Library Research* (studi kepustakaan) informasi data diperoleh dari beragam sumber seperti buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data pustaka, informasi yang pernah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, catatan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan refleksi, capaian pembelajaran, serta peningkatan kualitas dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Di samping itu, dalam penelitian ini pun digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan yang terlihat antara metode kualitatif dan kuantitatif terletak pada bagian pendekatan yang digunakan. Pada penelitian kualitatif,

keseluruhan data yang didapatkan berdasarkan kejadian nyata yang terjadi di lapangan. Di dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pendidikan yang memerdekakan. Objek dalam penelitian ini dapat disebut sebagai fokus dari apa yang diteliti dan objek dalam penelitian ini adalah peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan juga data sekunder. Peneliti hanya berpijak pada kejadian yang ada tanpa harus berfokus terhadap variabel yang ditentukan. Penelitian yang diteliti biasanya berfokus pada masalah perilaku yang dilakukan, pendapat suatu kelompok atau golongan, tindakan yang dilakukan, hingga motivasi yang telah diambil. Setelah melakukan penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian melalui kalimat yang tersusun dengan penjelasan yang alamiah

Metode deskripsi kualitatif dalam penelitian ini pun merupakan deskriptif kualitatif komparatif karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam capaian pembelajaran. Metode ini pun

merupakan metode yang didasarkan pada pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data dengan cara membandingkan seera menggambarkan informasi, menjelaskan deskripsi atau uraian dan hasil analisis pembelajaran literasi numerasi berbasis kurikulum penggerak, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. Data yang telah dikumpulkan antara lain adalah data observasi di lapangan terkait dengan refleksi capaian pembelajaran di kelas 1 dan kelas 4 SDN Pawenang Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka pada suatu sekolah, khususnya di sekolah dasar akan menjadikan pedoman rencana kegiatan sekolah yang semua kegiatannya tertuang dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) satuan pendidikan. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengacu pada KOS yang sudah dibuat oleh satuan Pendidikan tersebut. Untuk mengetahui kesiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan di sekolah penggerak, salah satu kegiatannya berupa *Project Management Office*

(PMO) yang dilakukan setiap sebulan sekali bertemu dengan kepala sekolah, pengawas, dan dua orang komite pembelajaran. Materi utama kegiatan ini berupa peningkatan kualitas pembelajaran menuju peningkatan capaian pembelajaran.

PMO di SDN Pawenang yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 diikuti oleh 4 orang KP yang terdiri 1 orang pengawas, 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru. Seluruh guru dan staf yang ada di sekolah SDN Pawenang ada 18 orang sedangkan jumlah siswa 266 orang. Hasil refleksi pembelajaran dan karakter berbasis peserta didik di SDN Pawenang adalah beragamnya karakteristik peserta didik termasuk kemampuan yang dimiliki siswa. Beragamnya karakteristik ini belum dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masih kurangnya kemampuan guru membuat inovasi diferensial learning. Selain itu peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus (ABK) belum mendapatkan layanan optimal karena kurangnya sumber daya manusia dalam hal penanganan anak yang berkebutuhan khusus. Tak jarang hal ini menjadi kendala termasuk bagi

anak di kelasnya. Akar masalah dari hasil refleksi pembelajaran dan karakter ini adalah belum berkembangnya budaya inovasi di kalangan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Hal yang sudah dilakukan sekolah dalam menanggulangi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan program komunitas belajar yang ada di lingkungan sekolah salah satunya dengan mengangkat budaya lokal sebagai pengembangan karakter peserta didiknya. Selain itu untuk program peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi SDN Pawenang mempunyai program tersendiri yang dinamakan SATELIT untuk literasinya dan SATURNUS untuk numerasinya. Setiap program tersebut mempunyai Satgas masing-masing dengan agenda kegiatan berupa upaya peningkatan pembelajaran literasi numerasi dengan berbagai kegiatan termasuk memberdayakan masyarakat sekitar bahkan dengan kader desa sekalipun. Mengunjungi perpustakaan desa menjadi bagian kegiatan SATELIT-SATURNUS ini yang dimotori oleh masing-masing satgasnya.

Kondisi awal SDN Pamulang sebelum menggunakan Kurikulum Merdeka, sebelum tahun 2022 berjalan sangat lambat dan terjadi kekurangan dalam berbagai capaian pembelajaran. Sebelum mengikuti program sekolah penggerak, dalam perencanaan pembelajaran yang disusun dalam kurikulum operasional SDN Pamulang tidak melibatkannya berbagai pihak termasuk guru. Sebagai dasar analisis diagnostik penulis gambarkan kondisi awal capaian pembelajaran yang dicapai oleh SDN Pawenang, Tabel I di bawah ini. Data ini diambil dari rapot Pendidikan SDN Pamulang pada tahun 2022.

Tabel I
Rapot Pendidikan SDN Pamulang tahun 2022

Identifikasi				Benahi		
No	Masalah	Kategori	Nilai Capaian	Rekomendasi Program	Benahi	Benahi
	<i>Indikator level 1 yang ingin Anda intervensi</i>	Capaian		<i>Contoh program yang dapat meningkatkan kegiatan dengan kondisi satdik</i>		
1	A.3 Karakter	Berkembang	2	Pemanfaatan platform untuk peningkatan kapasitas guru terkait materi Kebhinekaan Penguatan pembelajaran Global dengan menggu luar platform merdeka n Pembentukan dan optin belajar untuk peningkat	Merintis	2

				Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 3)	A.3 Karakter	Membudaya	2.4	Penyusunan dan Penerapan operasional satuan pendidikan peningkatan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, terutama terkait Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 6)	Operasional s... peningkatan... kebutuhan si... Pemanfaatan... peningkatan... terkait materi... Penguatan p... wa kepala se... ai dengan pla... (Benahi 6)
4	D.8 Iklim Kebinekaan	Merintis	2	Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Dukungan dan budaya (Benahi 1)				Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 4)	ajar untuk... a kepala seko... an agama dan... (Benahi 4)
				Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran kerohanian, keagamaan, dan budaya (Benahi 7)	A.2 Kerohanian, Keagamaan & Budaya	2.3		Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, terutama terkait Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 6)	Refleksi pem... sekolah untu... pembelajaran... melibatkan p... (Benahi 5)
				Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 10)	A.2 Kerohanian, Keagamaan & Budaya	2.3			Penyusunan... operasional s... peningkatan... dengan kebu... (Benahi 6)
5	A.3 Karakter	Membudaya	2.4	Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi karakter nalar kritis (Benahi 1)	A.3 Karakter	Optimal	2.3	Penguatan pembelajaran karakter nalar kritis dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)	Pemanfaatan... peningkatan... terkait materi... Penguatan p... meningka... terkait materi... Penguatan p... meningka... terkait materi...
				Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter nalar kritis (Benahi 4)				Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran karakter nalar kritis dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)	dan diskusi te... da... sekolah untu... pembelajaran... pemangku ke... Penyusunan... operasional s... peningkatan... kebutuhan si... Pemanfaatan... peningkatan... terkait materi...

				Pembentukan dan optimalisasi belajar untuk peningkatan kepala sekolah dengan dan diskusi terkait kualitas (Benahi 4)		itas	Pembentukan dan diskusi terkait
				Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)		Refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
9	A.1 Kemampuan literasi	<i>Tidak memiliki kategori & nilai capaian</i>		Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi (Benahi 1)			Penyusunan operasional satuan pendidikan dengan kebutuhan
				Penguatan pembelajaran literasi dengan menggunakan modul literasi dan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)	2	3	7
				Kegiatan membaca dan berdiskusi dengan berbagai buku dari berbagai sumber secara rutin oleh guru dan kepala sekolah (Benahi 3)			Pembentukan dan diskusi terkait
				Pembentukan dan optimalisasi belajar untuk peningkatan kepala sekolah dengan dan diskusi terkait literasi			itas dan diskusi terkait
				Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran literasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)			Refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
				Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan literasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, contohnya dengan penerapan kurikulum merdeka atau kurikulum darurat (Benahi 6)			Penyusunan operasional satuan pendidikan dengan kebutuhan siswa
10	D.4 Iklim keamanan sekolah	Berkembang	2	Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi (Benahi 1)	2	3	Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi (Benahi 1)
				Pelatihan guru dan kepala sekolah terkait Kurikulum merdeka (Benahi 7)			Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran literasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)
11	A.3 Karakter	Membudaya	2.5	Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi karakter (Benahi 1)			Penyusunan operasional satuan pendidikan dengan kebutuhan siswa
				Penguatan pembelajaran dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)			Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran literasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)

				Pelatihan guru dan kepala pembelajaran terkait Ko (Benahi 7)		Optimal	2.3	dan diskusi te
				Kegiatan pembelajaran diskusi terkait materi Ko (Benahi 10)			4	ngsaanrefleksi (Ben
14	D.4 Iklim keamanan sekolah	Aman	2.7 5	Pemanfaatan platform n peningkatan kapasitas g terkait materi Perundun	A.1 Kemampuan literasi	Optimal	2.3 4	ngsaan dan Refleksi pem
				Pembentukan dan optin belajar untuk peningkat kepala sekolah dengan dan diskusi terkait Peru (Benahi 4)			4	sekolah untu kualitas pem
				Pelatihan guru dan kepala pembelajaran terkait Pe Sekolah mengadopsi pr pencegahan perundung			4	ngsaan dan Refleksi pem
				Pembuatan peraturan d terkait perundungan (Be			4	ngsaan dan Refleksi pem
15	D.4 Iklim keamanan sekolah	Aman	2.6 25	Pemanfaatan platform n peningkatan kapasitas g terkait materi Hukuman	A.3 Karakter	Berdampak	3	ngsaan dan Refleksi pem
				Pembentukan dan optin belajar untuk peningkat kepala sekolah dengan dan diskusi terkait Huku			4	sekolah untu kualitas pem
				Pelatihan guru dan kepala pembelajaran terkait Hu			4	ngsaan dan Refleksi pem
16	A.2 Kemampuan numerasi	Optimal	2.3 4	Pemanfaatan platform n peningkatan kapasitas g terkait materi kualitas pe	D.8 Iklim Kebinekaan	Membudaya a	3	ngsaan dan Refleksi pem
				Pembentukan dan optin belajar untuk peningkat kepala sekolah dengan dan diskusi terkait kualif (Benahi 4)			4	sekolah untu kualitas pem
				Refleksi pembelajaran d sekolah untuk mengidentif kuantitas pembelajaran dengan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)			4	ngsaan dan Refleksi pem
17	A.3 Karakter	Membudaya a	3	Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas g terkait materi refleksi pe	D.4 Iklim keamanan sekolah	Aman	3	ngsaan dan Refleksi pem
				Pembentukan dan optin belajar untuk peningkat kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan			4	sekolah untu kualitas pem

				<p>Pembentukan dan optimalisasi belajar untuk peningkatan kepala sekolah dengan dan diskusi terkait Peny (Benahi 4)</p> <p>Pelatihan guru dan kepala pembelajaran terkait Pe (Benahi 7)</p> <p>Pembuatan peraturan d terkait Penyalahgunaan</p>		<p>Membudaya</p> <p>Berdampak</p>	<p>itas</p> <p>guru dan</p> <p>Pengetahuan</p> <p>arkoba</p> <p>arta</p> <p>Narkoba</p> <p>ekolan</p> <p>ahahi 9)</p>	<p>kualitas pem</p> <p>demandu ke</p> <p>Pemanfaatan</p> <p>peningkatan</p> <p>terkait materi</p> <p>Pembentukan</p> <p>belajar untuk</p> <p>kepala sekolah</p> <p>dan diskusi te</p>
22	D.4 Iklim keamanan sekolah	Maju	3	<p>Pemanfaatan platform r peningkatan kapasitas g terkait materi Kesejaht (Benahi 1)</p> <p>Pembentukan dan optimal belajar untuk peningkatan kepala sekolah dengan dan diskusi terkait Kese guru (Benahi 4)</p> <p>Pelatihan guru dan kepala pembelajaran terkait Ke guru (Benahi 7)</p>			<p>ajar untuk</p> <p>a sekolah</p> <p>s guru</p> <p>itas</p> <p>guru dan</p> <p>Pengetahuan</p> <p>ologis</p> <p>arta</p> <p>sikologis</p>	<p>Refleksi pem</p> <p>sekolah untu</p> <p>kualitas pem</p> <p>pemangku ke</p> <p>Pemanfaatan</p> <p>peningkatan</p> <p>terkait materi</p> <p>(Benahi 1)</p> <p>Pembentukan</p> <p>belajar untuk</p> <p>sekolah deng</p>
23	D.4 Iklim keamanan sekolah	Aman	2.8 125	<p>Pemanfaatan platform r peningkatan kapasitas g terkait materi Kekerasan</p> <p>Pembentukan dan optimal belajar untuk peningkatan kepala sekolah dengan dan diskusi terkait Keke (4)</p> <p>Pelatihan guru dan kepala pembelajaran terkait Ke (Benahi 7)</p> <p>Sekolah mengadopsi program pencegahan Kekerasan Seksual (Benahi 8)</p> <p>Pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah terkait Kekerasan Seksual (Benahi 9)</p>			<p>ajar untuk</p> <p>a sekolah</p> <p>nahi 1)</p> <p>itas</p> <p>guru dan</p> <p>Pengetahuan</p> <p>(Benahi 1)</p> <p>Pembentukan</p> <p>belajar untuk</p> <p>sekolah deng</p> <p>diskusi terkait</p> <p>(Benahi 4)</p> <p>Pemanfaatan</p> <p>peningkatan</p> <p>terkait materi</p> <p>(Benahi 1)</p> <p>Pembentukan</p> <p>belajar untuk</p> <p>sekolah deng</p> <p>diskusi terkait</p> <p>(Benahi 4)</p>	<p>sekolah deng</p> <p>diskusi terkait</p> <p>(Benahi 4)</p> <p>Pemanfaatan</p> <p>peningkatan</p> <p>terkait materi</p> <p>(Benahi 1)</p> <p>Pembentukan</p> <p>belajar untuk</p> <p>sekolah deng</p> <p>diskusi terkait</p> <p>(Benahi 4)</p>
24	A.2 Kemampuan numerasi	Membudaya	3	<p>Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi refleksi pembelajaran (Benahi 1)</p> <p>Pembentukan dan optimal belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan iklim keamanan sekolah dan diskusi terkait kemampuan melakukan refleksi (Benahi 4)</p> <p>Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam</p>			<p>rapot</p> <p>sekolah</p> <p>itas</p> <p>guru dan</p> <p>Pengetahuan</p> <p>ual</p>	<p>adalah berkembang,</p> <p>merintis, mengidentifikasi tantangan dalam</p>

membudaya, dan optimal. Berdasarkan kategori di atas, capaian pembelajaran sangat bervariasi mulai dari merintis sampai optimal yang diperjelas dengan rekomendasi program yang berisi pembenahan. Berdasarkan data raport Pendidikan tahun 2022, melalui program PMO sekolah penggerak dengan Kurikulum Merdeka, SDN Pamulang terus melakukan refleksi atas capaian yang yang didapatkan: mencari akar permasalahan, solusi, tindakan, dan tindak lanjut. Mulai tahun 2023 dengan adanya program sekolah penggerak semua pihak mulai terlibat dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran. Berdasarkan data raport sekolah SDN Pawenang pada tahun 2022 pembentukan karakter masih berkategori berkembang, sedangkan pada tahun 2023 sudah berkategori baik, literasi numerasi masih berstatus kurang. Kemudian pada tahun 2023 peningkatan dalam literasi numerasi dengan status baik. Sedangkan untuk mutu guru ada penurunan di bidang pelatihan. Mutu pembelajaran yang termasuk kategori nonpersonal pada tahun 2022 masih bersatus kurang termasuk untuk kreativitasnya. Pada tahun 2023 dengan meningkatnya

hasil pembelajaran literasi numerasi mutu pembelajaran SDN meningkat dengan status baik. Bdegitu pula pada iklim keamana sekolah dan lingkungan, yang pada awalnya masih berkategori membudaya, pada tahun 2023 sudah berkaterigori berkembang. Kondisi ini terlihat pada rapor Pendidikan SDN Pamulang tahun 2023, seperti pada table II di bawah ini.

Tabel II
Rapot Pendidikan SDN Pamulang
Tahun 2023

Identifikasi			
No	Masalah <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdik Anda.</i>	Capaian	Inspirasi <i>Contoh ke program b</i>
1	D.4 Iklim keamanan sekolah	Baik	Satuan Pe GTK deng bahaya da minuman k penangula Satuan Pe menginteg penanggul proses per Satuan Pe kebijakan upaya pen narkoba p
2	D.4 Iklim keamanan sekolah	Baik	Satuan Pe GTK deng pemberian cerdas dan

			Satuan Pendidikan melalui guru mengintegrasikan proses pembelajaran anak cerdas dan berbakat istimewa	Didik Kualitas	Baik	Satuan Pendidikan Kepala Sekolah manajemen konten terintegrasi penerapan meningkatkan
			Satuan Pendidikan mendukung kebijakan dan penganggaran pemberian layanan yang sesuai untuk anak cerdas dan berbakat istimewa	resilience belajar		Satuan Pendidikan penyampaian
3	A.3 Karakter	Baik	Satuan Pendidikan meningkatkan GTK dengan mempelajari konten Pelajar Pancasila untuk dimensi	Profil Pelajar Pancasila		sekolah untuk pembelajaran warga sekolah
			Satuan Pendidikan melalui GTK mengimplementasikan Projek Profil Pelajar Pancasila dimensi dalam pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila		Satuan Pendidikan kebijakan mendukung penyampaian
			Satuan Pendidikan memfasilitasi kebijakan pelaksanaan Pelajar Pancasila	Arah Kemandirian Literasi	Baik (76,67% siswa)	sekolah yang GTK dengan informasi yang
4	A.3 Karakter	Baik	Satuan Pendidikan meningkatkan Kepala Sekolah dan guru yang manajemen sekolah dengan konten terkait perumusan, penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila		kemampuan Mengajar
			Satuan Pendidikan melakukan penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan seluruh warga sekolah	Profil Pelajar Pancasila		Satuan Pendidikan mengimplementasikan teks informasi kemampuan keseluruhan
			Satuan Pendidikan memfasilitasi kebijakan dan penganggaran mendukung proses perumusan penyampaian, dan penerapan sekolah yang partisipatif	Arah Kemandirian Literasi	Baik (76,67% siswa)	Satuan Pendidikan penguatan
5	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	Satuan Pendidikan meningkatkan GTK dengan mempelajari praktik pembelajaran interaktif dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	Profil Pelajar Pancasila		Satuan Pendidikan penerapan meningkatkan
			Satuan Pendidikan mengembangkan dan mengimplementasikan praktik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	Profil Pelajar Pancasila		Satuan Pendidikan sekolah untuk pembelajaran warga sekolah
			Satuan Pendidikan memfasilitasi kebijakan dan penganggaran untuk mendukung praktik pembelajaran interaktif di sekolah	Profil Pelajar Pancasila		Satuan Pendidikan kebijakan mendukung penyampaian sekolah yang

9	D.8 Iklim Kebinekaan	Baik	<p>Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi numerasi, sikap dan perilaku penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya melalui GTK mengintegrasikan upaya untuk sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah dalam proses pembelajaran</p> <p>Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya membiasakan sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah</p>	Baik (80% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	Satuan Pendidikan meningkatkan penerapan kebijakan dan penganggaran mendukung penyampaian
10	D.8 Iklim Kebinekaan	Baik	<p>Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait bahaya dan pencegahan Narkoba (termasuk minuman keras dan rokok) serta penanggulangan kasus narkoba pada murid</p> <p>Satuan Pendidikan melalui GTK meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba pada murid dalam proses pembelajaran</p> <p>Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba pada murid</p>	Baik (80% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	Satuan Pendidikan meningkatkan penerapan kebijakan dan penganggaran mendukung penyampaian
11	A.2 Kemampuan numerasi	Baik (80% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	<p>Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten pengembangan untuk materi program bilangan, aljabar geometri data dan ketidakpastian di Platform Merdeka Mengajar solusi, sampai tindak lanjut</p> <p>Satuan Pendidikan melalui GTK mengimplementasikan pembelajaran tentang bilangan, aljabar, geometri, data, dan ketidakpastian siswa secara keseluruhan dengan mempelajari inspirasinya di Platform Merdeka Mengajar</p> <p>Satuan Pendidikan mendukung adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya penguatan numerasi di sekolah</p>	Baik (80% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	Satuan Pendidikan meningkatkan penerapan kebijakan dan penganggaran mendukung penyampaian

pembelajaran tahun 2022 hingga tahun pertama program sekolah penggerak tahun 2023.

3. Refleksi yang dilakukan di SDN Pamulang sesuai dengan dugaan semula bahwa refleksi dapat meningkatkan kualitas capaian pembelajaran peserta didik
4. Refleksi harus terus dilakukan secara kontinue, terjadwal, dan berbasis data sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kegiatan berikutnya,

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.

Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104>

DAFTAR PUSTAKA

Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Herry Hernawan, A., & Prihantini. (2022). *Komparasi Implementasi*

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 221-226. (<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>. Email: jurnal.ajup@ardenjaya.com)

Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 104–109. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>

Rusman. (2021). *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum Nasional*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setyawan, F. A., and L. R Masduki. 2021. "Desain Math E-Learning Berbasis Moodle Pada Sekolah Penggerak." In , 346–53. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika.

Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). *Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Volume, 11(1), 1–12.